

Hubungan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Dengan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN22 Jeppe'e Kabupaten Bone

Muh. Ikbal Arif *, Abdur Rivai, Fitri Salsabila Syam

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Makassar

*Corresponding author: mikbalarif@gmail.com

Info Artikel: Diterima ..bulan Juli 2024 ; Disetujui Bulan Desember 2024 ; Publikasi bulan Desember 2024

ABSTRACT

The habit of washing hands with soap in elementary school children still does not receive enough attention, which will lead to various health problems, such as diarrhea and many more. Therefore, providing education about health promotion to elementary school children through lecture methods and audiovisual media is very important. This study aims to determine the relationship between the lecture method and audiovisual media with the level of knowledge of hand washing with soap in students of SDN 22 Jeppe'e, Bone Regency. The type of research used is analytical observational research with a cross sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 104 respondents and analyzed using the chi square test. Based on the results of research with the chi square test, it shows that there is a relationship between the lecture method and the level of knowledge of hand washing with soap in students of SDN 22 Jeppe'e, Bone Regency $p \text{ value} = 0.012 < \alpha = 0.05$, there is a relationship between audiovisual media and the level of knowledge of hand washing with soap in students of SDN 22 Jeppe'e, Bone Regency $p \text{ value} = 0.002 < \alpha = 0.05$. It can be concluded that there is a relationship between the lecture method and audiovisual media with the level of knowledge of hand washing with soap in elementary school students. It is expected to improve knowledge through lecture methods and audiovisual media and use more effective health promotion methods to improve student knowledge.

Keywords: Lecture method; audiovisual media; knowledge; handwashing with soap;

ABSTRAK

Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dasar masih belum mendapat perhatian yang cukup, sehingga akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti masalah diare dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, memberikan pendidikan mengenai promosi kesehatan kepada anak-anak sekolah dasar melalui metode ceramah dan media audiovisual sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan metode ceramah dan media audiovisual dengan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 22Jeppe'e Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 104 responden dan dianalisis menggunakan uji *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *chi square* menunjukkan ada hubungan metode ceramah dengan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone $p \text{ value} = 0,012 < \alpha = 0,05$, ada hubungan media audiovisual dengan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone $p \text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan metode ceramah dan media audiovisual dengan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa usia sekolah dasar. Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan melalui metodeceramah dan media audiovisual dan menggunakan metode promosi kesehatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Kata kunci: Metode ceramah; media audiovisual; pengetahuan; cuci tangan pakai sabun

PENDAHULUAN

Salah satu kelompok yang paling rentan terhadap masalah kesehatan karena gaya hidup dan faktor lingkungan yang kurang baik adalah anak usia sekolah. Kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dapat tercipta apabila jika pemantauan kesehatan dimulai pada saat anak mencapai usia sekolah baik tingkat pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. (Inayah R dkk, 2018).

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun. Pada rentang usia ini anak masih perlu dibina untuk dapat mencapai perkembangan intelektual sehingga dapat memprediksi tingkat bahaya yang membuatnya berisiko terhadap berbagai masalah kesehatan. Penyakit yang diderita anak-anak pada awal pertumbuhannya dapat muncul kembali pada masa usia sekolah (Ikasari, F. S 2020).

Promosi kesehatan di sekolah merupakan suatu upaya untuk menciptakan sekolah menjadi suatu komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekolah. Masalah kesehatan yang dihadapi pada anak usia sekolah dasar seringkali terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah khususnya terkait indikator cuci tangan pakai sabun yang kurang baik terutama bagi anak sekolah yang berpotensi menjadi agen perubahan. Sehingga akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti masalah diare, cacangan, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan lain-lain.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Selatan 2018, menunjukkan secara nasional masih rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun sebesar 49,8% pada penduduk umur >10 tahun, serta kebiasaan mencuci tangan baik dengan menggunakan sabun pada masyarakat dengan umur >10 tahun pada tahun 2017 terdapat (20,4%), tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi (54,8%), dan pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi (50,15%). (Halifa, N. 2022). Berdasarkan profil sanitasi sekolah dasar tahun 2022 Pada Provinsi Sulawesi Selatan, 81,5% SD sudah memiliki sarana tempat cuci tangan, namun yang memiliki sarana tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebesar 65,8% sedangkan untuk Kabupaten Bone hanya 67,9% sekolah yang memiliki sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Pengetahuan diperlukan sebagai stimulan psikologis untuk mengembangkan sikap dan perilaku sehari-hari yang dapat merangsang tindakan seseorang. Namun, masih banyak yang tidak menerapkan karena minimnya pengetahuan yang berdampak pada sikap anak sekolah. Pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sangat penting khususnya bagi siswa sekolah dasar, dan perlu ditingkatkan untuk memulai kebersihan diri sendiri mungkin agar terhindar dari kuman penyebab berbagai penyakit

Berbagai metode dan media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan salah satunya yaitu metode ceramah dan untuk media yaitu media audiovisual. Metode dan media promosi kesehatan yang digunakan pada saat melakukan edukasi kepada anak sekolah dasar dapat memberikan perubahan pengetahuan pada anak sekolah dasar dan diperlukan media atau metode yang tepat untuk menyampaikan pesan pada anak usia sekolah. (Listiadesti dkk, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Suhenda, 2018) didapatkan hasil univariat menunjukkan bahwa dari 20 responden, sebanyak 13 siswa (65%) pengetahuan tentang cuci tangan meningkat 7,92 kali setelah diberikan Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Penelitian yang dilakukan (Mutmawardina, 2023), didapatkan hasil terjadi peningkatan yang signifikan dengan media audiovisual dengan selisih 80% pada pengetahuan yaitu menjadi sebanyak 24 responden (96,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan kurang menurun menjadi hanya 1 orang (4,0%).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone, tingkat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya cuci tangan pakai sabun di sekolah masih rendah, dan sarana-prasarana cuci tangan pakai sabun belum tersedia di semua kelas, berdasarkan hasil wawancara didapatkan 10 siswa mengatakan bahwa belum mengetahui langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar, serta tidak mengetahui manfaat dan dampak jika tidak mencuci tangan, kurangnya informasi tentang cara yang benar untuk mencuci tangan dengan sabun menyebabkan anak-anak sekolah dasar memiliki masalah dengan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, memberikan pendidikan kesehatan mengenai promosi kesehatan kepada anak-anak sekolah dasar melalui berbagai metode dan media sangatlah penting. Hingga kini, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada anak-anak sekolah dasar masih belum mendapat perhatian yang cukup, termasuk di lingkungan SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta ingin mengetahui Hubungan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Dengan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel bebas dan variabel terikat diukur secara bersamaan. Peneliti memilih SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone tentu dengan pemikiran yang matang berdasarkan dengan beberapa alasan sebagai berikut: Fasilitas yang menunjang untuk melaksanakan penelitian karena tempat cuci tangan pakai sabun sudah tersedia di sekolah, namun siswa/siswi belum bisa menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun dan Berdasarkan hasil wawancara di SDN 22 Jeppe'e didapatkan 10 siswa

mengatakan bahwa belum mengetahui langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar, serta tidak mengetahui manfaat dan dampak jika tidak mencuci tangan, kurangnya informasi tentang cara yang benar untuk mencuci tangan dengan sabun menyebabkan anak-anak sekolah dasar memiliki masalah dengan pengetahuan mereka.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone. Waktu penelitian dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan, meliputi pengumpulan data sekunder dan primer yang berlangsung pada bulan November 2023 s/d Desember 2023. Tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan penelitian berlangsung pada tanggal 05-06 Maret 2024. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dalam hal ini, metode ceramah dan media audiovisual yang diukur menggunakan kuesioner yang ditentukan menggunakan skala likert. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone yang diukur menggunakan kuesioner yang ditentukan menggunakan skala guttman.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone. Adapun Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu diambil berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri tertentu, yakni siswa/siswi kelas 5 dan 6 SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone yang berjumlah 104 siswa/siswi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi yaitu siswa kelas 5 dan 6 SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone yang hadir pada saat penelitian. Kriteria Eksklusi yaitu siswa kelas 5 dan 6 SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone yang tidak hadir pada saat penelitian, yang dimana penelitian dilaksanakan dalam 1 kali pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi CTPS menggunakan metode ceramah kemudian diberi jeda sekitar 30 menit kemudian penyampaian materi CTPS dengan menampilkan video animasi yang berisikan informasi mengenai CTPS

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah data yang langsung diambil atau diperoleh dari responden baik dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan observasi. Dan untuk data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya diperoleh dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu seperti jurnal, buku, karya tulis ilmiah dan internet.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan pengukuran pada lokasi penelitian dilakukan pengolahan data dengan komputer melalui tahap- tahap meliputi *editing, coding*, memasukkan data, dan pembersihan data. disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *chi square* dimana Variabel bebas dan variabel terikat yang telah dikumpulkan di uji secara bersamaan guna mengetahui hubungan antar variabel, menguji hipotesis tentang apakah data yang ada sesuai dengan yang diharapkan, mengetahui apakah variabel yang diteliti benar-benar independen atau ada hal lain yang terjadi, dan menguji perbedaan proporsi atau presentase antara beberapa kelompok data

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2024 tentang Hubungan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Dengan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone, diperoleh hasil sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1

Distribusi Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	46	44,2
Perempuan	58	55,8
Total	104	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden siswa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 46orang (44,2%) dan perempuan sebanyak 58 orang (55,8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2
Distribusi Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone Berdasarkan Umur Tahun 2024

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
10	12	11,5
11	44	42,3
12	45	43,3
13	3	2,9
Total	104	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden siswa dengan umur 10 tahun sebanyak 12 orang(11,5%), umur 11 tahun sebanyak 44 orang (42,3%), umur 12 tahun sebanyak 45 orang (43,3%) dan umur 13 sebanyak 3 orang (2,9%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3
Distribusi Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone Berdasarkan Kelas Tahun 2024

Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
V	50	48,1
VI	54	51,9
Total	104	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden siswa dengan jumlah siswa kelas 5 sebanyak 50 orang (48,1%) dan siswa kelas 6 sebanyak 54 orang (50,9%).

Distribusi Metode Ceramah Pada Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone

Tabel 4
Distribusi Metode Ceramah Pada Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone Tahun 2024

Metode Ceramah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	46	44,2
Baik	58	55,8
Total	104	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi responden dengan penilaian kurang terhadap metode ceramah sebanyak 46 orang (44,2%) dan penilaian baik terhadap metode ceramah

Distribusi Media Audiovisual Pada Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone

Tabel 5

Distribusi Media Audiovisual Pada Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone Tahun 2024

Media Audiovisual	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	13	12,5
Baik	91	87,5
Total	104	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden dengan penilaian kurang terhadap media audiovisual sebanyak 13 orang (12,5%) dan penilaian baik terhadap media audiovisual sebanyak sebanyak 91 orang (87,5%).

Distribusi Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone

Tabel 6

Distribusi Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	24	23,1
Baik	80	76,9
Total	104	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang cuci tangan pakai sabun sebanyak 24 orang (23%) dan yang baik sebanyak 80 orang (76,9%).

Hubungan Metode Ceramah dengan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone

Tabel 7

Hubungan Metode Ceramah dengan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone Tahun 2024

Metode Ceramah	Pengetahuan CTPS				Total	%	Uji Statistik
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang	16	34,8	30	65,2	46	100	p = 0,012 x ² = 6,367
Baik	8	13,8	50	86,2	58	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 7 menunjukan bahwa uji *chi square* diperoleh $p = 0,012 < \alpha = 0,05$ maka, ada hubungan antara metode ceramah dengan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone.

Hubungan Media Audiovisual dengan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 22Jeppe'e Kabupaten Bone

Tabel 8

Hubungan Media Audiovisual dengan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone Tahun 2024

Media Audiovisual	Pengetahuan CTPS				Total	%	Uji Statistik
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang	8	61,5	5	38,5	13	100	
Baik	16	17,6	75	82,4	91	100	$p = 0,002$ $\chi^2 = 10,029$

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa uji *chi square* diperoleh $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ maka, ada hubungan yang signifikan antara media audiovisual dengan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone.

PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Metode Ceramah dengan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone

Metode ceramah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu metode yang digunakan dalam promosi kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan untuk mengembangkan perilaku individu, kelompok, atau masyarakat agar berperilaku hidup sehat. Ceramah merupakan salah satu metode promosi kesehatan yang menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta dengan jumlah yang banyak secara lisan. Penyampaian materi CTPS dengan metode ceramah yang diberikan langsung terhadap siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone

Karakteristik anak-anak pada usia sekolah ini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan selama ini yang menjadi pemahaman anak-anak pada usia ini menganggap mencuci tangan dilakukan hanya pada saat ingin makan dan setelah makan serta kurangnya informasi yang didapatkan oleh siswa. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman serta informasi yang di dapatkan seperti dari orang tua, guru dan sebagainya, apabila promosi kesehatan jarang dilakukan maka akan mempengaruhi pengetahuan siswa karena mereka kurang mendapatkan informasi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan memahami, tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan menggunakan SPSS uji Chi Square diperoleh $p = 0,012 < \alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara metode ceramah dengan tingkat pengetahuan CTPS pada siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone. Pada tabel distribusi metode ceramah menunjukkan bahwa distribusi responden dengan penilaian kurang terhadap metode ceramah sebanyak 46 orang (44,2%) dan penilaian baik terhadap metode ceramah sebanyak 58 orang (55,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina, N. M. V. (2019) bahwa pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah. Kegiatan promosi kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku. Hal ini dapat terjadi karena adanya stimulus yang diterima oleh siswa tentang perilaku cuci tangan pakai sabun yang diberikan melalui metode ceramah dengan menyampaikan materi secara lisan didepan siswa yang membuat siswa dapat menerima informasi dengan baik. Metode ceramah merupakan penyampaian bahan ajaran atau materi yang dilakukan secara lisan, metode yang paling mudah dan efisien tanpa membutuhkan media untuk menyampaikan suatu informasi.

Metode ceramah sering digunakan untuk membagi pengetahuan dan fakta kesehatan, karena metode ceramah ini lebih mudah dan murah dari segi waktu, biaya dan tenaga. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kurniawan dkk (2019) bahwa ada pengaruh promosi kesehatan melalui metode ceramah terhadap pengetahuan anak tentang PHBS. Namun, pada beberapa penelitian juga menyatakan bahwa metode ceramah yang selama ini dilaksanakan kurang efektif karena metode ceramah cenderung membosankan sehingga pesan yang disampaikan dapat mudah terlupakan dan penyampaian informasi kurang menarik.

Pada tahap sebelum diberikan promosi kesehatan, pengetahuan siswa/siswi berada pada tingkat mengingat (*remembering*) sesuai dengan teori perilaku Taksonomi Bloom revisi, yang dimana siswa/siswi pada tahap ini mampu menyebutkan kembali informasi atau pengetahuan yang sesuai dari ingatan jangka panjang atau yang tersimpan dalam ingatan. Pada tahap ini merupakan tahapan pengetahuan yang paling rendah. Setelah diberikan promosi kesehatan, peneliti sesekali merespon responden mengenai apa yang telah disampaikan sebelumnya, pengetahuan siswa meningkat dan berada pada tingkat memahami (*understanding*) yaitu dimana siswa mampu mengkonstruksi makna atau definisi berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki lalu mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan analisa peneliti pada saat melakukan promosi kesehatan melalui metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku cuci tangan pakai sabun walaupun tidak dapat dipungkiri juga terdapat siswa yang tidak fokus pada saat promosi kesehatan dengan metode ceramah dilakukan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, M. (2018) yang menyatakan penurunan konsentrasi anak-anak sekolah dasar pada metode ceramah mempengaruhi efektivitas penerimaan informasi oleh peserta ceramah yang dapat berdampak pada jawaban murid. Hal ini sesuai dengan pernyataan kementerian kesehatan, bahwa bila dengan komunikasi melalui verbal saja dapat membuat bosan peserta yang mendengarkan dan peningkatan kemampuan seseorang dengan verbal hanya satu kali untuk meningkatkan daya ingat.

Analisis Hubungan Media Audiovisual dengan Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone

Media audiovisual merupakan bentuk penyampaian materi dengan menggunakan sebuah mesin-mesin elektronik dalam menyajikan pesan-pesan atau informasi audiovisual (Jatmika & Safrilia, 2019). Pengetahuan adalah ranah yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (*overt behaviour*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pada saat pelaksanaan penelitian, video CTPS ditampilkan di depan para siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone, kemudian disimak untuk mendapatkan informasi mengenai CTPS.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang atau hasil dari penginderaan manusia terhadap objek melalui panca indra. Masa anak-anak adalah masa yang sangat menentukan kualitas hidup pada saat dia tumbuh menjadi dewasa, anak usia sekolah memiliki pergaulan yang sangat luas baik itu di lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan bermain, sehingga pada usia ini anak rentan terjangkit suatu penyakit dalam hal ini kebersihan menjadi pokok utama untuk yang harus diperhatikan (Syam dkk, 2018).

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan menggunakan SPSS uji Chi Square diperoleh $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara media audiovisual dengan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone. Pada tabel distribusi media audiovisual menunjukkan bahwa distribusi responden dengan penilaian kurang terhadap media audiovisual sebanyak 13 orang (12,5%) dan penilaian baik terhadap media audiovisual sebanyak 91 orang (87,5%).

Berdasarkan analisa peneliti dalam melakukan promosi kesehatan melalui media video dapat meningkatkan secara signifikan pengetahuan siswa/siswi tentang perilaku cuci tangan pakai sabun. Hal ini dapat terjadi karena pada saat penelitian siswa menyimak dengan antusias apa yang disampaikan dalam media video dibuktikan pada saat pemutaran video siswa memperhatikan dan

mendengarkan dengan tenang, kemudian pada saat kembali ditanya mengenai apa yang sudah disampaikan sebelumnya, siswa mampu menjawab dengan serentak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmawardina, (2023) melalui media video menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan yaitu menjadi (96,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan anak dengan kategori kurang (4,0%). Hal tersebut dapat terjadi karena adanya stimulus yang diterima oleh siswa tentang perilaku cuci tangan pakai sabun yang diberikan melalui media dengan menyampaikan materi yang dikemas dengan menarik sehingga akan mudah untuk siswa dapat menerima dan mengingat informasi dengan baik. Media audiovisual memungkinkan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan, yaitu dengan menggunakan video.

Video adalah media audiovisual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Dengan media video seseorang mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh (Anggraini dkk, 2020). Karakteristik anak-anak pada usia sekolah ini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan selama ini yang menjadi pemahaman anak-anak pada usia ini menganggap mencuci tangan dilakukan hanya pada saat ingin makan dan setelah makan serta kurangnya informasi yang didapatkan oleh siswa. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman serta informasi yang di dapatkan seperti dari orang tua, guru dan sebagainya, apabila promosi kesehatan jarang dilakukan maka akan mempengaruhi pengetahuan siswa karena mereka kurang

mendapatkan informasi. Media audiovisual memiliki kelebihan bisa membuat seseorang mengingat informasi lebih lama dan memberikan gambaran yang lebih nyata sehingga media audiovisual lebih efektif. Proses mengingat seseorang dengan teknik verbal+visual seperti media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan daya ingat seseorang sebesar 85% dibandingkan hanya dengan verbal (70%) dan visual (72%). (Fadilah, M dkk, 2019)

Media video memiliki keunggulan karena media video memiliki dua unsur yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dimana dapat mempermudah siswa dalam memahami informasi yang disampaikan, hal ini didukung oleh penelitian Hasriani dkk (2020) bahwa media video merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang hubungan metode ceramah dan media audiovisual dengan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara metode ceramah dengan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dan Ada hubungan antara media audiovisual dengan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu 1) Diharapkan untuk perlu dilakukan peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 22 Jeppe'e Kabupaten Bone dengan promosi kesehatan dengan metode ceramah. 2) Diharapkan untuk perlu dilakukan peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa dengan promosi kesehatan dengan media audiovisual. 3) Diharapkan untuk menggunakan metode promosi kesehatan yang lebih efektif dan berpengaruh terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa 4) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian dengan mencari hubungan metode dan media promosi kesehatan lainnya dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada usia anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. M. V. (2019). Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dapat Meningkatkan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Siswa Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Dilakukan Pada Siswa Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019). Jurnal

- Kesehatan Lingkungan (JKL), 9(2). ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id, diakses 07 April 2024.
- Fadilah, M., Syakurah, R. A., & Fikri, M. Z. (2019). Perbandingan Promosi Kesehatan melalui Media Audiovisual dan Metode Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan Anak SD mengenai Penyakit TB Paru. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 2(2), 136–143. (Online) [Sriwijaya journal of medicine](http://sriwijaya-journal-of-medicine), diakses 15 November 2023.
- Halifa, N. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar*. *Mega Buana Journal of Public Health*, 1(1), 35-41. (Online) <https://ejournal.umegabuana.ac.id/>, diakses 27 November 2023.
- Ikasari, F. S., & Anggana, R. (2020). Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan yang Benar di Kecamatan Martapura. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 316-328. (Online), <https://journal.ppnijateng.org/>, diakses 27 November 2023.
- Inayah, R., Arfajah, A., & Aini, L. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sehat (phbs) pada siswa sekolah dasar negeri 1 serut kecamatan panti kabupaten jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 137-140. (Online) <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/>, diakses 27 November 2023.
- Jatmika, S. E. D., & Safrilia, F. E. (2019). Perbedaan Edukasi Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Sd Menggunakan Metode Ceramah Dengan Alat Peraga Dan Media Audiovisual. *Gizi Indonesia*, 42(1), 53.(Online)https://persagi.org/ejournal/index.php/Gizi_Indon/article/view/396, diakses 11 November 2023.
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). *Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review*. *Menara Medika*, 3(1). (Online) <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2198>, diakses 28 November 2023
- Mutmawardina, Harpiana Rahman, Fariyah Muhsanah, Andi Asrina, & Nurul Hikmah B. (2023). *Perbedaan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD Inpres Binanga 3 Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022*. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 274–285. (Online) <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/744>, diakses 28 November 2023
- Purnama, T. B., Eliandy, S. R. H., & Lestari, C. (2020). *Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Santri di Pondok Pesantren Kota Medan*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 70-74. (Online) <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/28365>, diakses 28 November 2023
- Syam, A., & Indriasari, R. (2018). *Gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap makanan jajanan sebelum dan setelah pemberian edukasi kartu kwartet pada anak usia sekolah dasar di kota Makassar*. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 127-136. (Online) https://eng.unhas.ac.id/tepat/index.php/Jurnal_Tepat/article/view/36 diakses 07 Desember 2023